

TUGAS AKHIR

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN 3R
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN GURUN LAWEH
KOTA PADANG TAHUN 2024**



SARIA PEBRIANI
NIM:211110033

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
TAHUN 2024**

TUGAS AKHIR

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMBENTUKI ARIH PENERAPAN 3R
DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN GURUN LAWEH
KOTA PADANG, TAHUN 2024

Diyusuli Hildegard, Sarah Ayu
Elyana, Luvita, Norepantha Gerni
Aldi Mulya Kusumana



KEMENKES
POLITEKNIK KESEHATAN
PADANG

S-CHIA TERBUKTIAN
NIM. 211110011

PROGRAM STUDI D3 SANEITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
TAHUN 2024

PERSIAPAN PEMBINAAN

TUGAS AKHIR

Teknik Ekspor-Fungsi Manajerial Perusahaan JB Dalam Peningkatan Kinerja
Sistem Tenaga Di Kecamatan Garut Lembang Kota Padang Tahun 2024

Duaat (2024)

SARIS FEBRIAN

NIM. 211119111

Telah diteliti oleh pembimbing pada tanggal

Padang, 14 Mei 2024

Mengantar:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(M) Muliati, MT
NIP. 19680304 199203 1 003



(R) Rizkaulhaq Marza, S.Pd, M.M, Kert
NIP. 19870604 198503 1 008

Padang, 14 Mei 2024

↳ Ketua Jurusan



(H) Aswaliah, S.Pd, M.S
NIP. 19670802 199003 2 110

DAFTAR RIWAYAT DIRI



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Saria Pebriani
Tempat/Tanggal Lahir : Siguntur, 11 Februari 2003
Alamat : Siguntur, Kampung Jirek, Kec. Koto XI Tarusan, Keb. Pesisir selatan
Agama : Islam
Status Keluarga : Kandung
Nomor Telepon : 082284457308
E mail : febrianisaria@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : (ALM) Samsul Bahri
Ibu : Latifah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Riwayat Pendidikan	Tamat Lulus
1.	SDN 14 Koto XI Tarusan	2015
2.	SMPN 5 Koto XI Tarusan	2018
3.	SMAN 2 TARUSAN	2021
4.	Program Studi DIII Sanitasi Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang	2024

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini : Nama Pelajar :
NIM : 2111100111
Tanggal lahir :
Tempat, Negeri :
Nama PA :
Nama Pembimbing I :
Nama Pembimbing II :

Menerangkan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil Tugas Akhir yang berjudul :

"Tugas Akhir yang berjudul :
Kedokteran Ganda tahun 2024"

Apabila saya melakukan pelanggaran, maka saya akan menanggung sanksi yang telah ditetapkan.

Dari ini, saya menyatakan saya benar-benar sebagai berikut :

Pafang, 18 Jan 2024

(Nama Pelajar)

NIM: 2111100111

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Tertua Akhir ini dengan ini menyatakan bahwa, data dan gambar yang tertera merupakan dokumen asli penulis dinyatakan dengan benar.

Nama : Sana Polvanti

NIM : 211110011

Tanda Tangan :



Tanggal : Juni 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Proposal Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Muklis, MT selaku pembimbing utama dan Bapak R.Firwandri Marza selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, M.Kep selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Ibu Hj.Awalia Gusti, S.Pd, M,Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Ibu Lindawati,S.KM, M.Kes Selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang
4. Bapak Mukhlis ,MT Selaku Dosen pembimbing Akademik
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
6. Teruntuk Cinta Pertama saya, Ayahanda tercinta Alm. Samsul Bahri beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan papa ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.
7. Pintu surgaku Ibunda Latifah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya

sampai meraih gelar sarjana. Semoga mama sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

8. Ketiga Abang tersayang Penulis kepada Serda Samduria Putra, Fajri Sukma, Kembaran penulis Zikri Pebriadi yang telah melindungi, menasehati, memberikan doa, dukungan, semangat yang tidak didapatkan dimanapun, memberikan berbagai saran saat Penulis mengalami kesulitan dan membantu material untuk memenuhi keperluan Penulis, dan keperluan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
9. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Ternyata perginya anda dari kehidupan penulis berikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempatan menghadapi dinamika hidup. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
10. Terakhir kepada diri saya sendiri Saria Pebriani. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kekurangan dan lebihmu mari rayakan diri sendiri..

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juni 2024

SP

**PROGRAM STUDI DIII SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2024
Saria Pebriani (211110033)**

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan 3R Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024

ABSTRAK

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang, sebagian besar dari mereka tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode 3R, tidak memiliki bank sampah serta kurangnya himbauan dari pemerintah tentang pengelolaan sampah maka dari itu masyarakat perlu menambah pengetahuan, sikap, sarana prasarana serta tindakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode 3R. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024.

Penelitian ini analisis kuantitatif yang dilakukan di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang dari bulan Januari – Juli 2024. Responden dalam penelitian ini sebanyak 87 orang yang merupakan ibu rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi dengan lembar checklist. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebanyak 16,1% responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, 21,8% responden memiliki sikap negatif, 96,6% tersedianya sarana prasarana yang rendah, dan 90,8% tindakan pengelolaan sampah rumah tangga dengan metode 3R yang tidak baik, dari bivariat tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga ($p = 0,359$), dan ada hubungan antara sikap dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga ($p=0,004$), dan tingkat sarana prasarana ($p = 0,002$) dengan tindakan penanganan pengelolaan sampah rumah tangga.

Sikap, sarana prasarana merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Diharapkan kepada masyarakat bisa melakukan penanganan pengelolaan sampah rumah tangga dilakukan dengan baik, agar tidak terjadi pencemaran lingkungan, dan tentunya agar terciptanya penanganan sampah rumah tangga yang baik diperlukan dukungan dari pemerintah setempat.

xi + 50 halaman + 8 tabel + 6 lampiran

Daftar Pustaka : 21 (2008 – 2023)

Kata kunci :3R, Sampah

DIII SANITATION STUDY PROGRAM

MAJORING OF ENVIRONMENTAL HEALTH

Final Project, June 2024

Saria pebriani (211110033)

Factors Influencing The Impelementation Of 3R In Managing Household Wastein Gurun Laweh Village, Padang City In 2024

ABSTRACT

Waste that is not managed properly will have a negative impact on health and the environment. In Gurun Laweh Village, Padang City, the majority of them do not manage household waste using the 3R method, do not have a waste bank and lack government advice regarding waste management, therefore the community needs to increase their knowledge, attitudes, infrastructure and actions in managing household waste. stairs using the 3R method. The aim of this research is to determine the factors that influence the implementation of 3R in managing household waste in Gurun Laweh Village, Padang City in 2024.

This research was a quantitative analysis conducted in Gurun Laweh Village, Padang City from January – July 2024. The respondents in this study were 87 people who were housewives. Data collection was carried out through interviews using questionnaires and observations using checklist sheets. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Chi Square statistical test.

Based on the results of the study, it was known that as many as 16.1% of respondents had less knowledge, 21.8% of respondents had a negative attitude, 96.6% had low availability of infrastructure, and 90.8% of household waste management actions with the 3R method were not good, from bivariate there was no relationship between knowledge and household waste management actions ($p = 0.359$), and there was a relationship between attitudes and household waste management actions ($p = 0.004$), and the level of infrastructure facilities ($p = 0.002$) with measures to handle household waste management.

Attitudes and infrastructure are factors that influence the implementation of 3R in household waste management. It is hoped that the community can handle household waste management well, so that environmental pollution does not occur, and of course, in order to create good household waste management, support from the local government is needed.

xi + 50 Pages + 8 Tables + 6 Attachment

Bibliography: 21 (2008 – 2023)

Keywords: Knowledge, Attitude, Infrastructure, Waste Handling

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	i
PERSUTUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT DIRI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Sampah	9
B. Faktor -faktor yang mempengaruhi penerapan pengolahan sampah 3R dalam Rumah tangga.....	13
C. Konsep 3R (Reduce,Reuse dan Recycle)	18
D. Sampah Rumah Tangga.....	20
E. Pengurangan sampah.....	20
F. Pemilihan sampah.....	25
G. Alur Pikir.....	26
H. Defenisi operasional	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Pengumpulan Data	31
E. Instrument.....	31
F. Pengelolaan dan Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Tempat penelitian	33
B. Hasil	33
C. Pembahasan	39

BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	48
B. Saran... ..	48
DAFTAR PUSKATA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Defenisi Operasional.....	26
Tabel 2 Distribusi frekuensi pada pengetahuan ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh	34
Tabel 3 Distribusi frekuensi pada sikap ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh.....	34
Tabel 4 Distribusi frekuensi pada sarana prasarana ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh	35
Tabel 5 Distribusi frekuensi pada tindakan ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh.....	35
Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh.....	36
Tabel 7 Hubungan sikap dengan tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh.....	37
Tabel 8 Hubungan sarana prasaran dengan tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen penelitian di Kelurahan Gurun Laweh
- Lampiran 2. Dokumentasi wawancara dan observasi di Kelurahan Gurun Laweh
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Penelitian
- Lampiran 4. Surat Balasan Telah Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran 5. Master Tabel SPSS
- Lampiran 6. Output SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat ditetapkan enam program Pembangunan Kesehatan, salah satunya Program Lingkungan Sehat, Perilaku Sehat dan Pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat yang mendukung tumbuh kembang anak dan remaja, memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sehat, dan memungkinkan interaksi sosial serta melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari lingkungan¹. Upaya perlindungan kesehatan masyarakat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sehat yang bebas dari unsur yang menimbulkan gangguan kesehatan salah satu yang menjadi penyebab yaitu sampah yang tidak dikelola sesuai dengan persyaratan².

Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan³. Pengelolaan sampah merupakan hal yang penting untuk diperhatikan jika memang tidak ingin wilayah menjadi lautan sampah. Oleh karena itu, sampah perlu dikelola secara komprehensif dan terintegrasi dengan aspek sosial, aspek ekonomi, aspek teknis mulai dari sumber sampai ke TPA (Tempat Pembuangan akhir).

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah sampah tersebut yaitu melalui pengembangan bank sampah yang merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) ⁴.

Berdasarkan data system informasi pengelolaan sampah nasional tahun 2023 sampah yang dihasilkan Indonesia sebanyak 23,733,245.04 ton dan telah dilakukan pengurangan sampah sebanyak 16.24 %. Jumlah Sampah tahunan yang dihasilkan Sumatera barat sebanyak 692,987,68 ton sedangkan pada tahun 2022 Kota Padang sebanyak 234.973.13 ton dan tahun 2023 sebanyak 236,296.62 ton. Dengan demikian sampah di kota padang mengalami kenaikan jika terus menerus dibiarkan akan terjadinya menumpuk jika tidak dilakukan pengelolaan dengan baik ⁵.

Dalam UU RI No. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah, dikatakan bahwa permasalahan sampah mencakup banyak aspek, yaitu aspek sosial, aspek ekonomi maupun aspek teknis dari hulu sampai ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat, artinya penanganan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya.

Pengurangan sampah merupakan bagian dari pengelolaan sampah yang mana tahapan pengurangan sampah yaitu pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah atau yang

dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R). Di dalam UU RI No 18 Tahun 2008 pada Pasal 20 ayat 2 yang berisi pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sebagai berikut; menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu; memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan; memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan; memfasilitasi kegiatan mengguna ulang dan mendaur ulang, dan memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang ⁶ .

Melakukan pengelolaan 3R dapat mengurangi sampah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menyatakan bahwa program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sampah yang bertujuan mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, dan memberikan manfaat terhadap pemberdayaan masyarakat ⁷ .

Kota Padang mengeluarkan Perda Nomor 12 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang selanjutnya disebut TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan ⁸ .

Menurut Lawrence Green menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar

perilaku (*non-behavior causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu Faktor predisposisi (pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan ,nilai-nilai), factor pendukung atau penguat (tersedianya sarana dan prasarana misalnya tersedianya tempat sampah), dan faktor pendorong (pertugas pengangkut sampah) ⁶.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindang Rifqi Akmalia pada tahun 2022 di Kelurahan Bago menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan perilaku dengan ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah. Pengetahuan yang kurang cenderung berperilaku kurang baik terkait pengelolaan sampah sehingga perlu peningkatan akses informasi khususnya berkaitan dengan kegiatan pengurangan sampah 3R (*Reduce, Recycle, Reuse*). Ada hubungan sikap dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Sikap negatif cenderung berperilaku kurang baik terkait pengelolaan sampah sehingga perlu adanya pengarahan tentang pengelolaan sampah untuk menumbuhkan sikap positif bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama. Ada hubungan pekerjaan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah. Bekerja cenderung berperilaku kurang baik terkait pengelolaan sampah sehingga ibu bekerja perlu pengembangan pengetahuan agar merasakan pentingnya menerapkan prinsip pengelolaan sampah dengan tetap dapat bekerja dan apabila memiliki asisten rumah tangga maka dapat berbagi informasi mengingat pengelolaan sampah akan lebih banyak dikerjakan asisten rumah tangga ⁹.

Kelurahan Gurun Laweh merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang memiliki luas wilayah 0,85 Km² dengan memiliki 3 RW dan 12 RT dan memiliki jumlah KK sebanyak 871. Berdasarkan informasi dari masyarakat daerah Gurun Laweh belum memiliki bank sampah serta tidak adanya himbauan dari pemerintah daerah setempat tidak mengarahkan masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah seperti pemilihan sampah dengan metode 3R, maka dari itu masyarakat belum mengetahui apa itu pengelolaan sampah 3R yang baik dengan demikian pengelolaan sampah di Kelurahan Gurun Laweh belum maksimal dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan survey awal didapatkan informasi bahwa masyarakat masih belum melakukan pemilahan sampah karena masyarakat beranggapan bahwa pemilahan sampah adalah tugas dari petugas pengangkut sampah.

Demikian Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan Pendidikan tentang pengelolaan sampah bagi masyarakat ini merupakan kewajiban bagi kita bersama untuk melakukan pemilihan sampah dengan baik agar tidak terjadinya penumpukan sampah dimana mana, karena masyarakat lebih dominan dengan cara membakar sampah di halaman rumah dan masyarakat yang membuang sampah di lahan kosong sehingga jika di biarkan terus-menerus akan menimbulkan pencemaran lingkungan dan masyarakat masih belum menerapkan kegiatan pengelolaan sampah 3R.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana pengetahuan, sikap dan sarana prasarana masyarakat dalam terlaksananya pengelolaan sampah 3R rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor - faktor mempengaruhi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengetahuan masyarakat dalam terlaksananya pengelolaan sampah 3R rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh
- b) Mengetahui sikap masyarakat dalam terlaksananya pengelolaan sampah 3R rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh
- c) Mengetahui sarana prasarana yang digunakan masyarakat dalam terlaksananya pengelolaan sampah 3R rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh

- d) Mengetahui tindakan masyarakat dalam terlaksananya pengelolaan sampah 3R rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh
- e) Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan pengelolaan sampah 3R rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh
- f) Mengetahui hubungan sikap dengan tindakan pengelolaan sampah 3R rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh
- g) Mengetahui hubungan sarana prasarana dengan tindakan pengelolaan sampah 3R rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat agar bisa melakukan pengelolaan sampah menggunakan metode 3R.

b. Bagi Mahasiswa

Melatih kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian mengenai Faktor faktor apa saja mempengaruhi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

c. Bagi Institusi

Sebagai bahan informasi bagi pihak institusi untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa agar berfikir kritis dan analitis yang penting dalam memecahkan masalah kompleks

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup pada penelitian ini membahas mengenai faktor faktor mempengaruhi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Sampah merupakan semua buangan yang ditimbulkan dari aktivitas manusia atau hewan yang tidak diinginkan/digunakan lagi, baik berbentuk padat/setengah padat (Tchobanoglous, 1993). Sampah merupakan salah satu fenomena yang tidak bisa terlepas dari kegiatan sehari-hari manusia seperti kegiatan domestik, institusi, perkantoran, perdagangan dan industri¹⁰.

Menurut defenisi *World Health Organization* (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, tidak digunakan atau sesuatu yang berasal dari kegiatan seseorang jadi tidak terjadi dengan sendirinya¹¹.

Adapun menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”³.

Berdasarkan definisi sampah di atas maka dapat dikatakan bahwa sampah adalah bahan-bahan hasil dari kegiatan manusia atau binatang yang tidak digunakan lagi dan umumnya berupa benda padat, baik yang membusuk maupun yang tidak mudah membusuk, kecuali kotoran yang

keluar dari tubuh manusia, yang ditinjau dari segi keindahan dapat mengganggu dan mengurangi nilai estetika dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian lingkungan.

1. Sumber sampah dan jenis sampah¹²:

a. Sumber sampah

Berdasarkan sumber timbulan sampah, terdiri dari:

- 1) Sampah berasal dari pemukiman rumah penduduk, sampah yang dihasilkan dari aktifitas keluarga yang menetap di sebuah bangunan rumah tinggal pada suatu pemukiman. Jenis sampah yang biasanya dihasilkan cenderung organik, berupa sampah kondisi basah dan sampah kondisi kering, misalnya: sisa makanan, abu, plastik, dan sampah lainnya.
- 2) Sampah berasal dari tempat umum dan tempat perdagangan umum berupa tempat yang cenderung orang banyak berkumpul untuk melakukan kegiatan. Tempat tersebut berpotensi cukup besar dalam menghasilkan sampah dalam jumlah banyak termasuk daerah perdagangan, seperti supermaket, swalayan, dan pasar tradisional. Jenis sampah yang diproduksi biasanya berupa sisa makanan, sampah kondisi kering, abu, plastik bekas, kertas bekas, dan kaleng bekas, dan sampah lainnya.

- 3) Sampah berasal dari tempat sarana layanan masyarakat yang disediakan pemerintah, misalnya tempat hiburan masyarakat, tempat rekreasi, tempat sarana ibadah, tempat sarana kesehatan, tempat sarana pendidikan, tempat sarana perkantoran, dan sarana pelayanan lainnya yang menghasilkan sampah kondisi kering dan sampah kondisi basah .

b. Jenis Sampah

Sampah padat berdasarkan asalnya, dikelompokkan menjadi (dua) jenis yaitu:

- 1) Sampah organik merupakan sampah yang diproduksi dari bahan-bahan berupa hewan dan tumbuhan dihasilkan dari aktifitas pertanian, perkebunan, dan perikanan; atau yang berasal dari alam. Bersifat *biodegradable* tanpa adanya proses kimiawi. Sampah ini cepat terurai melalui proses alami dan sifatnya dapat didegradasi oleh mikroba. Sampah rumah tangga yang dihasilkan sebagian besar merupakan bahan organik. Selain rumah tangga seperti (sisa-sisa makanan, sampah dari dapur, tepung, sayuran, buah busuk, kulit buah, kotoran hewan, kotoran manusia, dan pembungkus (kecuali kertas, karet, dan plastik), sampah pepohonan (ranting, dedaunan, dan serbuk batang kayu).

- 2) Sampah anorganik atau non-organik merupakan sampah yang diproduksi dari bahan-bahan non-hayati, berasal dari sumber daya alam tidak terbarui, contohnya: mineral, minyak bumi, produk sintetis, hasil proses teknologi pengelolaan bahan tambang dan industri. Sampah jenis ini berbeda dengan sampah organik, yakni sampah yang cepat terurai sehingga diberlakukan langkah khusus mempercepat proses penguraian sampah. Sampah anorganik terdiri dari: sampah berbahan logam serta produk olahan, sampah berbahan plastik, sampah berbahan kertas, sampah berbahan kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar sampah anorganik secara keseluruhan tidak bisa terurai oleh alam/mikroorganisme. Namun, sebagian lainnya memerlukan waktu yang lama dalam penguraiannya, contohnya: sampah plastik, sisa pecahan kaca, sisa potongan besi, sisa potongan tembaga, botol dan kaleng bekas, limbah masyarakat, asap pabrik atau asap kendaraan bermotor, dan ban bekas.

c. Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Menurut buku pedoman bidang studi pembuangan sampah (Depkes) ada 7 faktor yang mempengaruhi produksi sampah :¹³

- 1) Jumlah penduduk dan kepadatannya .setiap jumlah sampah akan diikuti oleh kenaikan jumlah sampah
- 2) Tingkat aktivitas
- 3) Pola kehidupan/ tingkat sosial ekonomi banyak sedikitnya barang yang dipakai berpengaruh dengan jumlah sampah.
- 4) Letak geografis
- 5) Iklim
- 6) Musim
- 7) Kemajuan tropis

B. Faktor -faktor yang mempengaruhi penerapan pengolahan sampah 3R dalam Rumah tangga

Berdasarkan teori Lawrence Green, lebih lanjut model *preced (Policy, Regulatory Organizational Construct in Educational and Enviromental)* yang merupakan arahan dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan kesehatan lingkungan, hal ini diuraikan bahwa perilaku ditentukan atau dibentuk oleh 3 faktor yang berdasarkan faktor-faktor pengelolaan sampah rumah tangga, yakni ⁶.

1. Faktor Predisposisi

Faktor ini mencakup pengetahuan, sikap masyarakat, perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga sistem nilai yang dianut masyarakat meliputi:

a. Pengetahuan

1) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba. Pengetahuan masyarakat akan penanganan sampah rumah tangga karena pengetahuan mempunyai efek terhadap perubahan perilaku penduduk. Terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dari seseorang tahu terlebih dahulu terhadap objek yang berupa materi atau objek di luarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap seseorang terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan terhadap sehubungan dengan stimulus atau objek tadi.

2) Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur

dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan menjadi:

- a) Pengetahuan kurang, apabila subjek mampu menjawab pertanyaan 80% jawaban benar.
- b) Pengetahuan cukup, apabila subjek mampu menjawab pertanyaan 60%-80% jawaban benar.
- c) Pengetahuan baik, apabila subjek mampu menjawab pertanyaan >80% jawaban benar.

3) Tingkatan Pengetahuan

- a) Tahu (*Know*)
- b) Memahami
- c) Mampu melakukannya

b. Sikap

Sikap merupakan reaksi suatu respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus sosial atau objek. Mawujudkan sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi yang terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

2. Faktor Pemungkin

a. Umur

Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup:

- 1) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang akan dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan .
- 2) Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan sampah. Dalam teori Lawrence Green juga dikatakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku sehingga menimbulkan perilaku positif dari ibu rumah tangga. Karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan bahaya sampah terhadap lingkungan, pertama bahaya pencemaran terhadap kesehatan manusia.

c. Sosial Ekonomi

Tingkat sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, hal ini disebabkan seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi pasti mampu untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya termasuk untuk melakukan pengelolaan sampah.

d. Sarana Prasarana

Sarana prasarana ialah fasilitas yang disediakan pemerintah di dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat untuk mendukung terlaksananya pengelolaan sampah. Sarana yang dimaksud dapat berupa anorganik, bank sampah, maupun jasa pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sementara. Sarana prasarana berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sarana prasarana pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif maupun negatif. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan sangat membantu kegiatan pelaksanaan tugas kebersihan Variable ini diukur dengan memberikan pertanyaan dengan respon “Tersedia” dan “Tidak Tersedia” kepada responden. Masing-masing pertanyaan akan dinilai dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sarana prasarana yang memenuhi jika tersedia
- 2) Sarana prasarana yang tidak memenuhi tidak tersedia

Sarana prasarana berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sarana prasarana pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif maupun negatif. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan sangat membantu kegiatan pelaksanaan tugas kebersihan.

3. Faktor Pendorong atau Penguat

a. Petugas kebersihan

Petugas kebersihan ialah suatu sector yang memperhatikan lingkungan tempat umum maupun lingkungan setiap kota yang dilakukan . Jika tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dengan baik, maka akan tercapai tingkat kebersihannya, dengan mengukur tingkat derajat kesehatan masyarakat.

C. Konsep 3R (Reduce, Reuse dan Recycle)

Konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) merupakan prinsip yang diterapkan dalam pengolahan sampah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah dilakukan melalui dua kegiatan pokok, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan, yaitu pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Ketiga kegiatan tersebut merupakan perwujudan dari prinsip pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang disebut 3R⁴.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah dijelaskan bahwa kegiatan reduce, reuse dan recycle atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan

penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru¹⁴.

1. *Reduce*, merupakan upaya untuk mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan timbulnya sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan
2. *Reuse*, adalah upaya memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain.
3. *Recycle*, merupakan upaya mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Tujuan konsep 3R ialah untuk mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, serta mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengolahan sampah, dan memberdayakan masyarakat supaya mandiri dalam memilah sampah dari sumbernya.

Dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang diterapkan dalam pengelolaan sampah juga bertujuan untuk bermanfaat bagi masyarakat secara ekonomi, karena dalam penanganan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dilakukan pemilhan. Sampah-sampah yang dapat didaur ulang diharapkan dapat dijadikan produk-produk yang mempunyai nilai jual tinggi

oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri⁴.

D. Sampah Rumah Tangga

UU No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan Sampah rumah tangga sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga ,tidak termasuk tinja sampah dan sampah spesifik sampah yang mengandung bahan beracun³.

Kemudian pada Peraturan Walikota ini mengatur tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Wali Kota Padang Nomor 109 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 21 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah dengan perubahan sebagai berikut : Penghargaan kepada perseorangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) huruf b diberikan sebesar Rp.100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk setiap pelaporan atas pelanggaran terhadap larangan yang memenuhi syarat⁸.

E. Pengurangan sampah

Pengelolaan sampah, menurut Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, adalah suatu kegiatan mengurangi dan menangani sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Undang-Undang tersebut juga menegaskan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dari hulu sampai hilir³.

Pengurangan yang terdapat pada undang-undang no. 18 Tahun 2008 sebagai berikut:

1. pembatasan timbulan sampah;
2. pendauran ulang sampah; dan/atau
3. pemanfaatan kembali sampah.

Kegiatan mengurangi dan menangani sampah terkait erat dengan konsep 3R, yang terdiri atas:

1. *Reduce* (mengurangi timbulan sampah), yaitu mengurangi kegiatan konsumsi yang menyebabkan timbulan sampah.
2. *Reuse* (menggunakan kembali bahan yang berpotensi menimbulkan sampah), yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang lain.
3. *Recycle* (mendaur ulang sampah), yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Pendapat lain dalam modul ESP dan USAID dengan judul "Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat" menjelaskan bahwa 3R merupakan prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. 3R merupakan kependekan dari:

1. *Reduce* yang berarti mengurangi Prinsip ini dilaksanakan dengan mengurangi jumlah sampah dan menghemat pemakaian barang. Contohnya dengan membawa tas belanja ketika berbelanja dipasar sehingga mengurangi jumlah penggunaan kantong kresek.

2. *Reuse* yang memiliki arti memakai kembali. Reuse dilakukan dengan menggunakan barang-barang bekas yang masih memiliki nilai guna. Seperti memanfaatkan menggunakan botol bekas sabun dijadikan tempat isi ulang sabun selanjutnya.
3. *Recycle* artinya daur ulang, dilaksanakan dengan memodifikasi sampah atau barang bekas agar memiliki nilai guna yang berbeda dari sebelumnya. Seperti membuat bubur kertas dari sampah kertas, membuat kompos dari sampah organik.

E. Peran Ibu rumah Tangga

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto , yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total yaitu penegakan hukum secara penuh.

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di ketahui bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu ¹⁵.

Peran serta masyarakat sangat mendukung program pengelolaan sampah suatu wilayah. Peran serta masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka.

Ibu rumah tangga mempunyai potensi besar sebagai pelopor dalam pemeliharaan lingkungan. Potensi perempuan yang besar dapat dikembangkan dalam pemeliharaan, pelestarian lingkungan dan pencegahan pencemaran lingkungan, karena selain jumlah ibu rumah tangga cukup banyak juga telah banyak bukti bahwa perempuan telah mampu mengatasi masalah lingkungan disekitarnya termasuk dalam hal pengelolaan sampah.

Selama ini ibu rumah tangga kurang diikuti sertakan dalam pengelolaan lingkungan baik itu dalam akses, partisipasi, kontrol dan manfaat. Ibu rumah tangga juga kurang diberi pengetahuan tentang cara pengelolaan lingkungan termasuk pengelolaan sampah dan pencegahan pencemaran lingkungan. Ibu rumah tangga hanya dijadikan objek, sebagai pemakai bahan-bahan konsumsi rumah tangga, tanpa diberi pengetahuan tentang bahaya dari bahan-bahan itu terhadap dirinya, keluarga dan lingkungannya.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka ibu rumah tangga perlu diberdayakan agar dapat berperan serta dalam pemeliharaan lingkungan khususnya pencegahan pencemaran lingkungan, dengan pemberdayaan

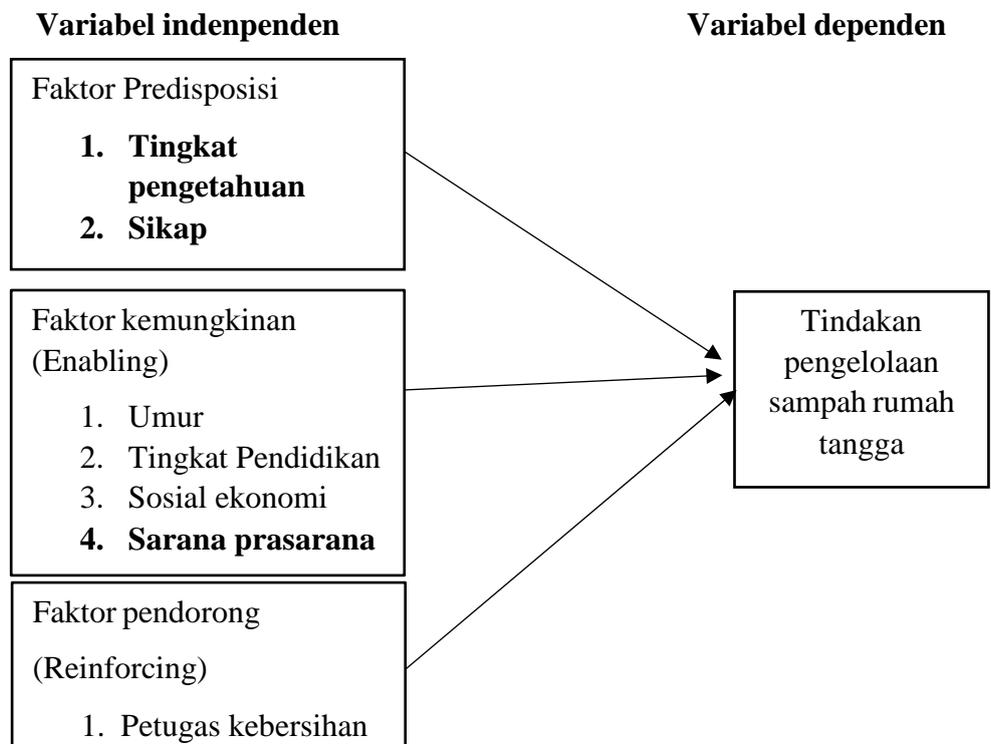
ibu rumah tangga, mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang berkesinambungan.

Oleh karena itu program pemberdayaan perempuan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup khususnya kaum perempuan dan peran sertanya yang aktif di masyarakat dalam pencegahan/pengendalian dampak pencemaran dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar melalui sosial budaya dengan mengangkat kearifan lokal setempat⁴.

F. Pemilahan sampah

Pemilahan sampah adalah kegiatan pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Pemilahan Sampah dapat dikelompokkan menjadi 3, sampah organik, anorganik dan residu. Tujuan dari pemilahan sampah untuk mempermudah pengelolaan sampah selain itu juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat dari penumpukan sampah yang dihasilkan.

G. Alur Pikir



Sumber : Modifikasi L.green dan Rindang Rifqi Akmalia

H. Defenisi operasional

TABLE 1. DEFENISI OPERASIONAL

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1.	Pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengurangan sampah	segala yang di ketahui responden tentang pengurangan sampah melalui program 3R	Kuesioner	Wawancara	Pengetahuan a. Rendah bila total skor < mean	Ordinal

					b. Tinggi bila total skor > mean	
2.	Sikap ibu rumah tangga dalam pengurangan sampah	tanggapan responden terhadap pengurangan sampah melalui program 3R	Kuesioner	Wawancara	a. Negatif bila total skor < mean b. Positif bila total skor > mean	Ordinal
3.	Sarana prasarana	Adanya sarana untuk membuang sampah yang dimiliki responden. Sarana untuk membuang sampah di sini adalah tersedianya tempat sampah organik dan anorganik	Checklist	Observasi	a. Tidak tersedia jika responden hanya memiliki < mean b. Tersedia jika responden memiliki > mean	Ordinal

4.	Tindakan ibu rumah tangga dalam pengurangan sampah	Merupakan suatu kegiatan pengendalian sampah mulai dari tempat penyimpanan sementara, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan sampai pembuangan akhir	Lembar Checklist	Observasi	a. Negatif jika < mean b. Positif jika > mean	Ordinal
----	--	---	------------------	-----------	--	---------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian menggunakan analisis kuantitatif dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran serta hubungan faktor - faktor yang mempengaruhi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Gurun Laweh kecamatan Nanggalo Kota Padang.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang dari bulan Januari sampai Juni 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK berjumlah 871 di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo dengan asumsi 1 (satu) rumah 1 (satu) KK.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh populasi. Besarnya sampel diperoleh menggunakan rumus *Lemeshow*:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + Z^2 P(1-P)}$$

Keterangan :

N = populasi

n = besar sampel

Z = tingkat kepercayaan (TK 95% = 1,96)

P = populasi kejadian ($p = 0,5$)

d = besar penyimpangan ($10\% = 0,1$)

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + Z^2 P(1-P)}$$

$$n = \frac{871 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{(0,1)^2(871-1) + (1,96)^2 0,5 (1-0,5)}$$

$$n = \frac{836,5084}{9,6604}$$

$$n = 86,59$$

$$n = 87 \text{ sampel}$$

Didalam *Probability proportional sampling* berdasarkan RW

a. Sampel Per RW

$$\begin{aligned} NRW01 &= \frac{Nr_{w01}}{N_{tot}} \cdot n \\ &= \frac{253}{871} \cdot 87 \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NRW02 &= \frac{Nr_{w02}}{N_{tot}} \cdot n \\ &= \frac{302}{871} \cdot 87 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NRW03 &= \frac{Nr_{w03}}{N_{tot}} \cdot n \\ &= \frac{332}{871} \cdot 87 \\ &= 33 \end{aligned}$$

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi.

D. Pengumpulan Data

1. Data primer

Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui lembar observasi dan wawancara dengan responden menggunakan checklist dan kuesioner .

2. Data skunder

Data yang digunakan adalah data yang didapat di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang

E. Instrument

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data faktor faktor mempengaruhi penerapan 3R dalam pengolahan sampah rumah tangga menggunakan lembar observasi.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Editing

Proses melakukan pemeriksaan, konsentrasi, dan kelengkapan data yang sudah terkumpul.

b. Coding

Membuat kode data, membuat lembaran petunjuk pengisian data, membuat struktur pengisian data berdasarkan tabel ceklis dalam bentuk master tabel

c. *Entry Data*

Memasukkan data dari formulir inspeksi sanitasi kedalam master tabel.

d. *Cleaning*

Mengecek kembali apakah data yang dimasukkan sudah benar.

2. Analisis data

Data dianalisa dengan analisis univariat yang di dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran dari variabel independent dan variabel dependen. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel Independen dengan Variabel Dependen Uji yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang terhadap 87 ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh yang terdiri dari 3 RW dan 12 RT. Luas wilayah Kelurahan Gurun Laweh 0,85 Km² dengan jumlah penduduk 3.130 Jiwa dengan batas – batas wilayah :

Batas Utara : Surau Gadang dan Kurao Pagang

Batas Barat : Kampung Olo

Batas Timur : Kalumbuak

Batas Selatan : Lubuk Lintah

B. Hasil

1. Univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yang meliputi pengetahuan, sikap, sarana prasarana dan tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gurun Laweh Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	13	14.9
Tinggi	74	85.1
Jumlah	87	100.0

Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden di Kelurahan Gurun Laweh memiliki pengetahuan yang rendah tentang tindakan penanganan sampah 3R dengan presentase 14.9 %.

b. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi sikap ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pada Sikap Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gurun Laweh Tahun 2024

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	55	63.2
Positif	32	36.8
Jumlah	87	100.0

Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden di Kelurahan Gurun Laweh memiliki sikap yang Negatif tentang tindakan penanganan sampah 3R dengan presentase 63.2 %.

c. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi sarana prasarana ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pada Sarana Prasarana Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gurun Laweh Tahun 2024

Sarana Prasarana	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak tersedia	84	96.6
Tersedia	3	3.4
Jumlah	87	100.0

Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 84 responden di Kelurahan Gurun Laweh memiliki sarana prasarana yang Tidak Tersedia dalam tindakan penanganan sampah 3R dengan presentase 96.6 %.

d. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil distribusi frekuensi tindakan ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pada Tindakan ibu Rumah Tangga di Kelurahan Gurun Laweh Tahun 2024

Tindakan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	79	90.8
Positif	8	9.2
Jumlah	87	100.0

Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 79 responden di Kelurahan Gurun Laweh memiliki Tindakan yang negatif tentang tindakan penanganan sampah dengan presentase 90.8 %.

2. Bivariat

Analisis bivariat dapat dilanjutkan setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel yaitu pengetahuan, sikap, sarana prasarana dan tindakan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat ada tidaknya hubungan dua variabel dua variabel yang diteliti, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* bila H_0 diterima = $p > 0,05$ maka tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen, tapi bila H_0 ditolak = $p \leq 0,05$ maka adanya hubungan antara kedua variabel.

- a. Hubungan pengetahuan dengan tindakan penanganan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024 .

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan tindakan penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024

Variabel Pengetahuan	Variabel Tindakan				Total		P Value	Odds Ratio (95 %CI)
	Negatif		Positif					
	f	%	f	%	f	%		
Rendah	12	92.3	1	7.7	13	100.0	0.658	0.6 (0,6 -6)
Tinggi	67	90.5	7	9.5	74	100.0		
Total	79	90.8	8	9.2	87	100.0		

Hasil analisis diatas diketahui bahwa tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dengan pengetahuan ibu rumah tangga yang rendah yaitu sebanyak 12 responden dengan persentase sebanyak 92.3%, yang tinggi yaitu sebanyak 67 responden dengan persentase 90.5 %. Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai OR 0.6 (0,6-6,6) dan nilai p-value < 0.05 (p=0,658). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan dengan tindakan penanganan sampah rumah tangga.

- b. Hubungan sikap dengan tindakan penanganan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024

Hasil analisis hubungan sikap dengan tindakan penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 7 berikut

Tabel 7 Hubungan sikap dengan tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024

Variabel Sikap	Variabel Tindakan				Total	P Value	Odds Ratio (95 % CI)
	Negatif		Positif				
	f	%	f	%			
Negatif	49	89.1	6	10.9	55	100.0	0.004 2.1 (0,2 -20,2)
Positif	30	93.8	2	6.2	32	100.0	
Total	79	90.8	8	9.2	87	100.0	

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 49 responden (89.1%) sedangkan tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang baik terdapat pada sikap yang positif yaitu sebanyak 30 responden (%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai OR 2.1 (0,2-20,2) dan nilai p-value < 0.05 (p=0,004. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sikap dengan tindakan penerapan sampah rumah tangga.

- c. Hubungan sarana prasarana dengan tindakan penanganan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024

Hasil analisis hubungan sarana prasana dengan tindakan penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 8 berikut

Tabel 8 Hubungan sarana prasana dengan tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024

Variabel Sarana Prasarana	Variabel Tindakan				Total		P Value	Odds Ratio (95 % CI)
	Negatif		Positif					
	f	%	f	%	f	%		
Tidak tersedia	78	92.9	6	7.1	84	100.0	0.021	2.3 (0,2-23,2)
Tersedia	1	33.3	2	66.7	3	100.0		
Total	79	90.8	8	9.2	87	100.0		

Hasil analisis diatas diketahui bahwa tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak tersedia dalam tersedianya sarana prasarana sebanyak 78 responden dengan persentase sebanyak 92,9%, sedangkan tindakan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan tersedianya sarana prasarana yang baik baik sebanyak 1 responden (33,3%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh OR 2.3 (0,2-23,2) dan nilai p-value < 0.05 ($p=0,021$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan tindakan dengan sarana prasarana dalam penerapan 3R dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan tentang tindakan penerapan pengelolaan sampah 3R sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa 87 responden sebagian besar pengetahuan responden baik sebanyak 74 responden dengan persentase 85.1 %, sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 13 responden dengan persentase 14.9 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan yang buruk. Hal ini dikarenakan semakin banyak masyarakat yang tahu semakin baik penanganan sampah rumah tangganya

sebaliknya semakin sedikit pengetahuannya semakin kurang penanganan sampah rumah tangganya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) pengetahuan baik 85,7%, Kurang 14,3% hampir semua responden memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik. Penelitian ini sejalan dengan Ningsih (2020) menunjukkan bahwa terdapat 80% responden yang memiliki pengetahuan cukup melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Asumsi peneliti, sebaiknya masyarakat lebih tahu banyak informasi tentang cara dan manfaat pengelolaan sampah yang baik. Seperti ikut sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Agar pengetahuan masyarakat semakin bertambah¹⁶.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga lebih menggali lagi pengetahuan tentang penanganan pengelolaan sampah 3R dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat lebih tau bagaimana sampah dikelola dan ditangani dengan baik.

- b. Sikap tentang tindakan penerapan pengelolaan sampah 3R sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa 87 responden sebagian besar sikap responden negatif sebanyak 55 responden dengan persentase 62.2 %, sedangkan responden sikap positif sebanyak 32 responden dengan persentase 36.8 %.

Adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objeknya, dengan kata lain sikap merupakan produk dari proses sosialisasi, seseorang memberikan reaksi sesuai dengan rangsangan yang ditemuinya. Sikap dapat diartikan suatu kontrak untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktifitas, adanya niat untuk melakukan suatu kegiatan akhirnya sangat menentukan apakah kegiatan tersebut betul-betul dilakukan, seperti dalam hal pembuangan sampah sembarangan, sikap masyarakat dalam pembuangan sampah merupakan pembentuk utama dalam perilaku masyarakat, dimana masyarakat menerima informasi pembuangan sampah secara positif dengan cara menerima saran-saran yang diberikan oleh petugas atau tokoh masyarakat setempat meskipun belum pada tindakan yang nyata¹⁷.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumah (2013) responden dengan sikap baik yang melakukan pengelolaan sampah dengan baik sebanyak 30 orang (30%) dan kurang baik sebanyak 12 orang (12%). Penelitian Nasti (2018) sebagian besar respon memiliki kategori positif 89,3%. Asumsi peneliti, mereka harus meningkatkan sikap mereka dengan membuang sampah di tempat wadah yang baik. Walaupun masih ada sebagian masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Mereka mengira membakar sampah lebih mudah dilakukan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga lebih banyak sikap positif dari pada sikap negatif dalam penanganan sampah rumah tangga. Diharapkan

masyarakat khususnya ibu rumah tangga lebih menjaga sikap terutama bersikap dengan lingkungan, jika sikap baik maka masyarakat lebih berfikir lagi jika membuang sampah atau melakukan tindakan penanganan sampah dengan cara tidak baik dapat menimbulkan berbagai dampak baik dalam kesehatan maupun lingkungan

- c. Sarana prasarana tindakan penerapan pengelolaan sampah 3R sampah dalam rumah tangga

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa dari 87 responden sebagian besar yang tidak tersedia 84 responden dengan persentase 96,6 %, sedangkan responden yang tersedia 3 dengan persentase 3,4 % sarana prasarana ialah fasilitas yang disediakan pemerintah di dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat untuk mendukung terlaksananya penerapan pengelolaan sampah 3R dalam rumah tangga. Sarana yang dimaksud dapat berupa tempat sampah organik dan anorganik, bank sampah, maupun jasa pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sementara.

Sarana prasarana ialah fasilitas yang disediakan pemerintah di dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat untuk mendukung terlaksananya pengelolaan sampah. Sarana yang dimaksud dapat berupa anorganik, bank sampah, maupun jasa pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sementara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa responden yang tidak tersedia sarana prasarana lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tersedia sarana prasarana

pengelolaan sampah. Pertanyaan paling rendah ialah karena tidak memiliki tempat pemisahan sampah antara sampah organik dan anorganik mereka lebih memilih menggabungkan sampah basah dan sampah kering.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa responden yang tidak tersedia sarana prasarana lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tersedia sarana prasarana pengelolaan sampah. Pertanyaan paling rendah ialah karena tidak memiliki tempat pemisahan sampah antara sampah organik dan anorganik mereka lebih memilih menggabungkan sampah basah dan sampah kering dan adanya rasa malas dalam melakukan pemilahan sampah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2020) 85,5% responden memiliki sarana kurang baik. Asumsi peneliti, sebaiknya masyarakat lebih menyediakan tempat sampah yang bisa memisahkan antara sampah organik dan sampah anorganik. Dan pemerintah lebih menyediakan jasa pengangkutan sampah secara rutin. Agar sampah tidak berserakan yang dapat membusuk di dalam rumah serta tidak lagi mencemari lingkungan akibat masyarakat yang selalu melakukan membuang sampah kesungai dan pembakaran sampah sembarangan¹⁶.

d. Tindakan penerapan pengelolaan sampah 3R dalam rumah tangga

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa 87 responden sebagian besar melakukan tindakan penanganan sampah rumah tangga tidak baik yaitu sebanyak 79 responden dengan persentase 90,8 %, sedangkan responden yang melakukan tindakan penanganan sampah

dengan baik sebanyak 8 responden dengan persentase 9,2 %.

Tindakan yaitu suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior) untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas yang memungkinkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dina Ediana yang berjudul analisis pengolahan sampah Reduce, Reuse, Recycle(3) pada masyarakat kota Payakumbuh Tahun 2018 menurut asumsi peneliti tindakan responden dalam pengolahan sampah 3R belum terlaksana dengan baik pada Sebagian kecil responden karena dipengaruhi oleh pengetahuan rendah dengan nilai ($p = 0,36$)¹⁹.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa responden yang melakukan tindakan penerapan penanganan sampah 3R rumah tangga dengan tidak baik lebih tinggi dari pada masyarakat yang melakukan tindakan penerapan penanganan sampah 3R dalam rumah tangga dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan sikap acuh masyarakat sehingga banyak warga yang tidak peduli dengan sampah, dan menganggap sampah adalah benda yang kotor dan menjijikkan, sehingga mereka masih terus dengan kebiasaan lama yang selalu membuang sampah rumah tangga secara sembarangan dilahan- lahan kosong seperti di pinggir jalan lalu lintas umum, sungai yang dekat dengan pemukiman penduduk.

Diharapkan bagi masyarakat agar lebih memperhatikan dan lebih memahami cara penanganan sampah, baik dengan cara mendaur ulang maupun dimanfaatkan kembali, sehingga sampah dapat dikurangi dan dikelola sesuai yang diharapkan. Selain itu, dengan melakukan tindakan penanganan sampah dengan baik lingkungan menjadi terjaga dan terhindar dari penyakit.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu rumah tangga dalam penerapan 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dalam rumah tangga

Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai P value = 0,658 < Alpa 0,05, maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa, dan raba . Pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah mempunyai efek samping terhadap perubahan perilaku penduduk. Terbentuknya perilaku baru pada seseorang dimulai dari seseorang tahu terlebih dahulu terhadap objek yang berupa materi atau objek di luarnya sehingga menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap seseorang terhadap objek yang diketahui itu.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Eka P (2020) menunjukkan ada pengetahuan rendah (8,3%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup

(13,3%) dan yang mempunyai pengetahuan tinggi (78,3%). Menurut penelitian Lestari (2018) pengetahuan baik 85,7%, Kurang 14,3% hampir semua responden memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan baik. Pengetahuan tidak lain merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, pengetahuan atau kognitif ialah yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang²⁰.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan baik, namun dilihat dari perilaku masyarakat masih kurang dalam memahami dan memperhatikan penanganan sampah rumah tangga. Semua sampah yang dihasilkan masyarakat setiap rumah dijadikan satu di tempat sampah tanpa ada pemisahan sampah antara organik dan anorganik itu sama saja. Pengetahuan masyarakat yang memadai mengenai sampah akan tetapi masyarakat tidak paham dalam melakukan pengelolaan sampah tersebut disertai adanya rasa malas dan tidak adanya rasa ingin tahu tentang pengelolaan sampah masyarakat lebih memilih acuh dan membiarkan sampah tersebut.

b. Hubungan sikap terhadap tindakan penrearapan pengelolaan sampah 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dalam rumah tangga

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai P value = 0,004 < Alpa 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap penerapan pengelolaan sampah 3R dalam rumah tangga. Sikap merupakan reaksi suatu respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimuli sosial atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih

dahulu dari perilaku yang tertutup.

Sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi yang terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Menurut Hasil ini sejalan dengan penelitian Triana Srisantyorini(2017) ada sebanyak 37 (74,0%) responden yang memiliki sikap positif melakukan perilaku pengelolaan sampah secara baik, lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif ada sebanyak 15 (46,9%) yang melakukan perilaku pengelolaan sampah secara baik. Hasil analisis statistik diperoleh $p\ value = 0,024$ artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah²¹.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku dapat disebabkan oleh keyakinan. Keyakinan dapat mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan dalam pengelolaan sampah. Keyakinan dan pengalaman seseorang akan terciptanya suatu kondisi lingkungan yang bersih dan sehat melalui pengelolaan sampah yang baik bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam hal pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa sikap tumbuh selama manusia hidup sepanjang hidupnya dan manusia tidak pernah berhenti belajar. Hal ini menunjukkan proses asimilasi pengetahuan dan pengalaman berlangsung sepanjang hidup.

Penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan antara sikap dan perilaku penerapan pengelolaan sampah 3R dalam rumah tangga . Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa aspek yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku penerapan pengelolaan sampah diantaranya aspek kelembagaan yang menyangkut sarana prasarana dan peraturan-peraturan untuk meminimalisir perilaku pengelolaan sampah yang tidak baik. Diharapkan masyarakat agar lebih melengkapi sarana dan prasarana seperti tempat sampah yang memenuhi syarat dan pemerintah setempat agar dapat membuat peraturan dan kesepakatan yang lebih ketat tentang penanganan sampah yang baik dan sampah dapat diminimalisir karena perilaku dan sikap masyarakat sudah baik dalam penanganan sampah.

- c. Hubungan sarana prasarana terhadap tindakan penrearapan pengelolaan sampah 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) dalam rumah tangga

Hasil penelitian menunjukkan uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,021 < \text{Alpa } 0,05$, maka h_a diterima dan h_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana prasarana terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Sarana prasarana ialah fasilitas yang disediakan pemerintah di dalam lingkungan tempat tinggal masyarakat untuk mendukung terlaksananya pengelolaan sampah. Sarana yang dimaksud dapat berupa anorganik, bank sampah, maupun jasa pengangkutan sampah ke tempat pembuangan sementara. Sarana prasarana berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sarana prasarana pengelolaan sampah terhadap perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif maupun

negatif. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan sangat membantu kegiatan pelaksanaan tugas kebersihan.

Berdasarkan penelitian Eka P (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan sarana dan prasarana dengan praktik pengelolaan sampah (p value=0,670), persentase responden yang tidak tersedia sarana prasarana (65,9%) sedangkan responden yang tersedia sarana prasarana (29,0%) Menurut Ningsih (2020) 85,5% responden memiliki sarana kurang baik ²⁰.

Asumsi penelitian dengan tidak tersedia sarana prasarana karena mereka lebih memilih pengelolaan sampah dengan cara dibakar, ada pula yang hanya di letakkan di atas tanah dan ada sebagian yang dibuang ke sungai itu disebabkan karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik mengenai faktor- faktor yang berhubungan dengan tindakan penanganan sampah rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang Tahun 2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kelurahan Gurun Laweh memiliki pengetahuan yang kurang terhadap tindakan penerapan penanganan sampah 3R dalam rumah tangga yaitu sebesar 14.9 % ,sedangkan yang tinggi sebanyak 85.1 %.
2. Masyarakat di Kelurahan Gurun Laweh memiliki sikap negatif dalam penerapan penanganan sampah 3R dalam rumah tangga yaitu sebesar 63.2 % sedangkan yang positif sebanyak 36.8%.
3. DiKelurahan Gurun Laweh tidak tersedianya sarana prasarana dalam penerapan penanganan sampah 3R dalam rumah tangga yaitu sebesar 96,6 % sedangkan yang tersedia sebanyak 3.4 %
4. Masyarakat di Kelurahan Gurun laweh memiliki tindakan negatif dalam penerapan penanganan sampah 3R dalam rumah tangga yaitu sebesar 90,8 % sedangkan yang positif sebanyak 9,2 %.
5. Tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap penerapan pengelolaan sampah 3 R dalam rumah tangga nilai P value = 0,658 < Alpa 0,05

6. Ada hubungan antara sikap terhadap penerapan pengelolaan sampah 3R dalam rumah tangga nilai P value = 0,004 < Alpa 0,05
7. Ada hubungan antara sarana prasarana dengan penerapan pengelolaan sampah 3 R dalam rumah tangga nilai P value = 0,021 < Alpa 0,05

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu rumah tangga di Kelurahan Gurun Laweh Kota Padang maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Setempat

Agar dapat lebih memperhatikan penanganan sampah di Kelurahan Gurun Laweh agar tidak ada lagi sampah yang bakar dan dibuang ke Sungai dan menyediakan bak sampah sebagai tempat penampungan sampah sementara agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih aktif lagi dalam penanganan dan pengelolaan sampah seperti mencari informasi mengenai penanganan sampah serta memanfaatkan sampah yang masih bisa diolah untuk bisa dipakai kembali sehingga sampah dapat dikelola dengan ditangani baik dan benar,serta masyarakat bisa melakukan pemilahan sampah terlebih dahulu dengan menggunakan tempat sampah yang terpisah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai penanganan sampah rumah tangga dan menganalisis dampak yang ditimbulkan akibat penanganan sampah yang tidak baik.

DAFTAR PUSKATA

1. Yeni A. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Guamong Darat kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat.
2. Permenkes No 2 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Lingkungan.
3. *Undang -Undang RI No 18 Tahun 2008*. Vol 23.; 2008.
4. Imana L. Implementasi Aparogram 3R(Reduse,Reuse,Recyle) dalam pemberdayaan Masyarakat di bank Sampah urwoketo [Skripsi].Insatitusi Agama Islam Purwoketo 2018.
5. Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2023.Tentang Timbuan sampah Kota Padang.
6. Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. 2014th ed. Rineka citra; 2014.
7. Suweda B. *Bank Sampah(Kajian Teori Penerapan)Disertai Penerapan Bank Sampah"Gemar Rapih"di Dusun Badeng Bantul . Pustaka Rihama 2012*.
8. Padang .Perda No .21 Tahn 2012 Tentang Pengelolaan sampah. Published online 2012.
9. Rifqi AR. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di kelurahan Bago. Published online 2022.
10. Dewilda Y, Julianto J. Kajian Timbulan, Komposisi, dan Potensi Daur Ulang Sampah Sebagai Dasar Perencanaan Pengelolaan Sampah Kawasan Kampus Universitas Putra Indonesia (UPI). *Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan*. 2019;1(1):142-151. doi:10.25105/pwkb.v1i1.5270
11. Agus RN, Oktaviyanthi R, Sholahudin U. 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya J Pengabdian Masy*. 2019;
12. Yunus AI. *Pengelolaan Sampah Oragnik Dan Anorganik*.; 2023.

13. Arda D. *Kesehatan Lingkungan*. Nuha medika; 2019.
14. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 Tentang pedoman Pelaksanaan Reduce,Reuse,dan recylce Melalui Bank sampah.
15. Rahmi N, Ernawati E. Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jambura Geo Educ J*. 2021;2(1)
16. D.A P. faktor faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Depansan timur.Jurnal Skala Husada
17. Alfikri N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan Iv Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia. Published online 2017.
18. Sari N. Pengetahuan, sikap, pendidikan dengan Perilaku Pengolalaan sampah di kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta.Jurnal Medika Respati 74-84 2018
19. Dina E. Analisis pengolahan sampah Recude,reuse,Recycle(3R) pada masyarakat Kota Payakumbuh.Publikasi .lldikti10.id 2018
20. Novitalia EP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Published online 2020.
21. Ciputat K. Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api , Kelurahan Jombang. Published online 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA RESPONDEN

No Sampel :

A. Identitas Responden

1	Nama	
2	Umur	
3	Jumlah Anggota Keluarga	
4	Pekerjaan	
5	Tanggal Kunjungan	
6	Nama Pewawancara Tanda tangan	

Keterangan : diisi oleh peneliti

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN 3R DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAH GURUN LAWEH KOTA PADANG TAHUN 2024

Beri tanda silang (x) pada pilihan yang dianggap benar pada pernyataan dibawah ini.

A. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (3R)

1. Apa yang ibu ketahui mengenai pengertian sampah yang ibu ketahui ?
 - a. Sesuatu yang tidak dipakai dan tidak disenangi dan harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan manusia. (2)
 - b. Sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran manusia. (1)
 - c. Tidak tahu. (0)
2. Apa yang ibu ketahui tentang dampak negatif akibat sampah ?
 - a. Menyebabkan penyakit, mengganggu estetika, mencerminkan status sosial masyarakat yang rendah. (2)
 - b. Menyebabkan penyakit dan mengganggu estetika (1)
 - c. Tidak tahu (0)
3. Apa yang ibu ketahui tentang dampak positif akibat sampah ?
 - a. Dapat menghasilkan uang jika diolah menjadi barang baru serta dapat digunakan lagi sehingga mengurangi pengeluaran (2)
 - b. Sampah tidak memberikan dampak positif (1)
 - c. Tidak tahu (0)
4. Sebelum ibu membuang sampah terlebih dahulu hendaknya?
 - a. Dipisahkan antara sampah yang mudah membusuk dan tidak mudah membusuk (2)
 - b. Dipisahkan antara sampah plastik dengan kertas (1)
 - c. Dipisahkan antara sampah sayuran dan buah-buahan (0)
5. Pemisahan sampah yang ibu ketahui pada saat apa?
 - a. Sebelum sampah di buang (2)

- b. Setelah sampah di buang (1)
 - c. Setelah sampah berada di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (0)
6. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan pengelolaan sampah metode 3R?
- a. pengelolaan sampah menggunakan metode (pengurangan volume) reuse(menggunakan kembali),recycle (daur ulang) (2)
 - b. Pengelolaan sampah dengan cara daur ulang (1)
 - c. Tidak tahu (0)
7. Menurut ibu, apakah perlu dilakukan pengurangan sampah ?
- a. Iya (2)
 - b. Tidak (1)
 - c. Tidak tahu (0)
8. Menurut ibu, mengapa belum terlaksanannya pengelolaan sampah 3R ?
- a. Malas (2)
 - b. Tidak ada waktu (1)
 - c. Tidak tahu (0)
9. Menurut ibu, apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan pengolahan sampah 3R ?
- a. Kurangnya pengetahuan dan belum adanya kesadaran untuk melakukan pengolahan ampah 3R (2)
 - b. Tidak adanya tersedia tempat untuk menyipam barang bekas (1)
 - c. Tidak tahu (0)
10. Jika Iya, Bagaimana sistem pengurangan sampah yang baik menurut ibu?
- a. Dikurangi melalui progam 3R (Reduce, menggunakan tas belanja Dari kain dan menggunakan botol minum isi ulang seperti botol air minum) (2)
 - b. System Pembakaran (1)
 - c. Langsung buang ke lahan kosong (0)
11. Jika tidak, Bagaimana cara untuk mengurangi sampah tersebut?
- a. Dibiarkan saja (0)
 - b. Dibakar (1)

- c. Dibuang kelahan kosong (2)
12. Apa yang ibu ketahui tentang *Reduce* (mengurangi volume sampah) ?
- a. Mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dari tiap rumah (2)
 tangga Menggunakan kotak makanan saat membeli makan siap saji
 ,menggunkan Lap kain atau sapu tangan sebagai ganti penggunaan
 kertas tisu
- b. Mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA (1)
- c. Tidak tahu (0)
13. Apakah ibu mengetahui cara yang harus dilakukan untuk
 menggunakan kembali sampah (*Reuse*)?
- a. Menggunakan kaleng cat menjadi tempat sampah ,hiasan rumah, (2)
 vas Bunga ,menjadikan cangkir bekas menjadi vas bunga ,tong bekas
 jadi tempat sampah
- b. Membakar sampah (1)
- c. Tidak tahu (0)
14. Apa yang ibu ketahui tentang *Reuse* (menggunakan kembali) ?
- a. Menggunakan sampah botol menjadi hiasan rumah atau vas (2)
 Bunga tempat Isi ulang sabun,dan pakaian yang sudah tidak dipakai
 bisa dijadikan tas Belanja atau dibuatkan menjadi bantal
- b. Menggunakan kantong plastik (1)
- c. Tidak tahu (0)
15. Apakah yang ibu ,ketahui tentang *Recycle* (daur ulang sampah) ?
- a. Mengubah sampah sayur sayuran menjadi kompor,laci yang (2)
 sudah tidak dipakai dijadikan rak buk cantik,pecahan kaca bisa
 dijadikan hiasan dinding atau lantai rumah yang indah
- b. Membakar sampah untuk menjadikannya abu (1)
- c. Menumpuk sampah tersebut ketanah (0)
16. Apa yang ibu ketahui tentang *Recycle* (mendaur ulang sampah) ?
- a. Mengubah sampah menjadi barang baru yang siap pakai seperti (2)
 membuat kerajian dari plastik kemasan kopi ,bola lampu yang sudah
 tidak dipakai bisa dijadikan hiasan rumah atau vas

- b. Menggunakan barang lama menjadi barang yang dipakai lagi seperti (1)
membagikan baju yang sudah kekecilan pada orang lain
- c. Tidak tahu (0)

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN 3R DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAH
GURUN LAWEH KOTA PADANG TAHUN 2024**

Petunjuk:

Dibawah ini ada pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan sikap terhadap pengelolaan sampah 3R Beri tanda silang (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda. Jawaban tidak harus sama dengan orang lain, karena setiap orang mempunyai kebebasan untuk memilih sesuai dengan pendapatnya.

A. Sikap Pengelolaan Sampah 3R :

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Kurang setuju = 2

Tidak Setuju = 1

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Sampah dapat berpengaruh buruk terhadap kesehatan lingkungan dan manusia.				
2.	Setiap ibu rumah tangga harus menyediakan tempat sampah sendiri untuk memisahkan sampah yang tertutup.				
3.	Apakah ibu rumah tangga menerapkan pengurangan sampah dengan menggunakan wadah makan (<i>Tapperware</i>) daripada menggunakan plastik atau kertas				
4.	Sampah sayur sayur sebaiknya dijadikan dijadikan kompos dan tidak dibuang ke sungai.				
5.	Kaleng bekas tidak boleh dibuang ke tempat terbuka karena dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk, lebih baik dijadikan sebagai tempat				

	tanaman				
6.	Agar Tidak banyak sampah Plastik saat berbelanja,sebaiknya setiap berbelanja ibu membawa keranjang / tempat menaruh barang dari rumah				
7.	Menurut ibu sebelum,sampah dibuang sebaiknya pilih-pilih terlebih dahulu antara sampah kering dengan sampahbasa, sampah plastik dengan sisa makanan ke tempat yang berbeda- beda				
8.	Menurut ibu pengelolaan sampah tidak hanya tanggu jawab pemerintah saja, tetepi tanggu jawab kita Bersama				
9.	Menurut ibu apabila ada orang yang membuang sampah sembarang perlu kita beri sanksi (hukuman)?				
10.	Menurut ibu apakah boleh kita membakar sampah dilingkungan ?				

LEMBAR OBSERVASI
KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA

Beri tanda (√) pada jawaban anda anggap sesuai keterangan :

- a. Memenuhi jika semua jawaban tersedia
- b. Tidak memenuhi jika minimal salah satu jawaban tidak tersedia

No	Pertanyaan	1	0
		Tersedia	Tidak tersedia
1	Dilingkungan tempat tinggal tersedia tong sampah rumah tangga yang memisahkan antara sampah organik dan anorganik		
2	Di tempat tinggal tersedia jasa pengangkutan sampah secara rutin		
3	Tersedia tempat sampah rumah tangga dilengkapi dengan penutup sampah		
4.	Tersedia tempat sampah rumah tangga yang kedap air		
5.	Tersedianya pengakutan atau pembuang sampah ke TPS sekali sehari		

LEMBAR OBSERVASI

TINDAKAN

Beri tanda (√) pada jawaban anda anggap sesuai keterangan :

- a. Memenuhi jika semua jawaban tersedia
- b. Tidak memenuhi jika minimal salah satu jawaban tidak tersedia

No	Pernyataan	1	0
		Ya	Tidak
1.	Bapak ibu memiliki tempat pemilihan sampah organic dan anorganik		
2.	Bapak ibu mendaur ulang Sampah anorganik menjadi barang bernilai ekonomi		
3.	Bapak ibu membuat kompos dari sampah organic		
4.	Sampah bapak ibu dijual kepengumpul barang bekas?		
5.	Sampah bapak ibu diangkut petugas atau dibuang sendiri ke TPS/TPA?		
6.	Sampah tidak dibuang sembarangan ?		

Lampiran 2

Dokumentasi



**Wawancara dengan
Responden**



**Wawancara dengan
Responden**



Tempat sampah



Tempat pembakaran sampah

Lampiran 3



Kemenkes

Kementerian Kesehatan
 Republik Indonesia

☒ **Unit Kerja yang Berkaitan dengan Kegiatan**
 Bidang Kesehatan Masyarakat

☒ **RUJUK KE**

☒ **Hubungi**

Tel. 021-52030311

Nama: [REDACTED]

Jenis: [REDACTED]

Keahlian: [REDACTED]

Kepada Yth:
 Kepala Nagako Kesehatan

[REDACTED]

[REDACTED]

Sangat senang menerima panggilan telepon dan kedatangan langsung Kepala Nagako Puskesmas Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Serang pada tanggal 20 Desember 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2023 adalah kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan kepala Puskesmas Mekar Sari.

Sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, telah dilakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Mekar Sari pada tanggal 19 Desember 2023.

Adapun materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan tersebut adalah:

- Struktur Organisasi
- Misi
- Fungsi dan Tugas yang Harus dipenuhi Puskesmas 20 Tahun ke Depan
- Peran dan Fungsi Puskesmas sebagai mitra dan mitra kerja dengan Puskesmas Mekar Sari
- Kelembagaan dan Lintas
- [REDACTED]

Demikianlah informasi yang dapat dipaparkan dan berharap dapat bermanfaat bagi [REDACTED]



[REDACTED]
 [REDACTED]
 [REDACTED]

Tembusan:

1. [REDACTED]
2. [REDACTED]



[REDACTED]
 [REDACTED]
 [REDACTED]

© 2023 Kementerian Kesehatan RI. Semua hak cipta dilindungi undang-undang. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi [REDACTED].





PEMERINTAH KOTA PADANG
KECAMATAN NANGGALO
KELURAHAN GURUN LAWEH
Alamat: Komplek Area Kota Gurun Laweh

Nomor : 35 / DJ-Perif / 2024

Padang, 3 April 2024

Lamp. : -

Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala/ibu RT di Kelurahan Gurun Laweh
di
Padang

Dengan Hormat,
Berkenaan surat Camat Nanggalo Nomor : 002/010/494/2024 tanggal 06 April 2024 perihal pengajuan surat rekomendasi surat izin, maka dengan ini kami sampaikan bahwa akan dapat kepada Kepala RT.

Nama : **Saria Pebriani**
Tempat, tanggal lahir : **Padang, 11 Februari 2003**
Pendidikan / Jabatan : **Manajemen**
Alamat : **Stasiun Muli di Kelurahan Gurun Laweh**
Maksud Penelitian : **Manajemen**
Waktu / lama penelitian : **10 Juli sd 10 Agustus 2024**
Jenis Penelitian/Survei/TK : **Pada Kelurahan Nanggalo Kecamatan 37 Jalan Perumahan Gajah Putih Tanjung Rukun Kelurahan Gurun Laweh**
Lokasi Penelitian : **Kelurahan Gurun Laweh**
Anggota Rombongan : **-**

Atas rekomendasi penelitian / survey / publikasi di wilayah Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Padang Kecamatan Nanggalo dengan ini kami sampaikan, bahwa dengan surat ini kami sampaikan kepada Kepala RT yang bersangkutan dapat memulainya penelitian.

1. Tidak melakukan pelanggaran di wilayah penelitian serta mematuhi peraturan.
2. Sambil mematuhi surat rekomendasi ini, tetapi independen dalam melakukan penelitian kepada Kepala RT yang bersangkutan dan tidak ada unsur paksaan.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta hukum yang berlaku.
4. Setelah selesai kegiatan / survey / penelitian juga menyerahkan laporan hasil kegiatan / survey tersebut kepada kami.
5. Bila terjadi perkembangan atau keluhan di dalam surat rekomendasi akan ditindaklanjuti kembali.

Demikian kami sampaikan kepada Kepala RT yang bersangkutan dan terima kasih.



Lampiran 4

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
DINAS PERENCANAAN, PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN

Tanggal 21 Juli 2024

Lampiran

Survei Perencanaan Unit Kerja/Instansi Pemerintah

Daftar Harian

Tempat: Kantor Bupati Bangkalan

Kategori	Disamping
Waktu	08.00 s.d. 12.00 WIB
Subjek	Survei

Daftar Harian ini dibuat sebagai acuan dalam penyusunan rencana kegiatan dan pelaksanaan di Kabupaten Bangkalan.

Mula	Kantor Bupati
Mula	08.00 WIB
Tempat	Kantor Bupati Kabupaten Bangkalan
Tujuan	Survei Perencanaan Unit Kerja/Instansi Pemerintah

Hal ini untuk mendukung pelaksanaan di Kabupaten Bangkalan yang telah ditetapkan pada tanggal 21 Juli 2024 oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bangkalan yang telah ditandatangani oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Bangkalan.

Wakil Bupati



Lampiran 5

Indikator

Indikator yang akan diukur adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep dan prinsip-prinsip dasar matematika.

The table area is a large grid of graph paper, intended for recording data or observations. It consists of approximately 30 columns and 40 rows of small squares. The grid is mostly empty, with some faint markings at the top and bottom edges.

Lampiran 6

OUTPUT SPSS

A. Univariat

1. Frekuensi Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	41	47.1	47.1	47.1
tinggi	46	52.9	52.9	100.0
Total	87	100.0	100.0	

2. Sikap

sikap responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	29	33.3	33.3	33.3
positif	58	66.7	66.7	100.0
Total	87	100.0	100.0	

3. Sarana Prasarana

sarana prasarana pengelolaan sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak baik	31	35.6	35.6	35.6
baik	56	64.4	64.4	100.0
Total	87	100.0	100.0	

4. Tindakan

tindakan yang dilakukan masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid negatif	60	69.0	69.0	69.0
positif	27	31.0	31.0	100.0
Total	87	100.0	100.0	

B. Bivariat

1. Pengetahuan dan tindakan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat pengetahuan responden * tindakan yang dilakukan masyarakat	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

Tingkat pengetahuan responden * tindakan yang dilakukan masyarakat

Crosstabulation

			tindakan yang dilakukan masyarakat		Total
			negatif	positif	
Tingkat pengetahuan responden	rendah	Count	29	12	41
		% within Tingkat pengetahuan responden	70.7%	29.3%	100.0%
	tinggi	Count	31	15	46
		% within Tingkat pengetahuan responden	67.4%	32.6%	100.0%
Total		Count	60	27	87
		% within Tingkat pengetahuan responden	69.0%	31.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.113 ^a	1	.737		
Continuity Correction ^b	.011	1	.917		
Likelihood Ratio	.113	1	.737		
Fisher's Exact Test				.818	.459
Linear-by-Linear Association	.112	1	.738		
N of Valid Cases ^b	87				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tingkat pengetahuan responden (rendah / tinggi)	1.169	.470	2.912
For cohort tindakan yang dilakukan masyarakat = negatif	1.050	.792	1.391
For cohort tindakan yang dilakukan masyarakat = positif	.898	.477	1.688
N of Valid Cases	87		

2. Sikap dan tindakan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sikap responden * tindakan yang dilakukan masyarakat	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

sikap responden * tindakan yang dilakukan masyarakat Crosstabulation

		tindakan yang dilakukan masyarakat		Total	
		negatif	positif		
sikap responden	negatif	Count	23	6	29
		% within sikap responden	79.3%	20.7%	100.0%
	positif	Count	37	21	58
		% within sikap responden	63.8%	36.2%	100.0%
Total		Count	60	27	87
		% within sikap responden	69.0%	31.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.175 ^a	1	.140		
Continuity Correction ^b	1.510	1	.219		
Likelihood Ratio	2.269	1	.132		
Fisher's Exact Test				.219	.108
Linear-by-Linear Association	2.150	1	.143		
N of Valid Cases ^b	87				

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for sikap responden (negatif / positif)	2.176	.764	6.192
For cohort tindakan yang dilakukan masyarakat = negative	1.243	.950	1.626
For cohort tindakan yang dilakukan masyarakat = positif	.571	.259	1.259
N of Valid Cases	87		

3. Sarana prasarana dan tindakan

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sarana prasarana pengelolaan sampah * tindakan yang dilakukan masyarakat	87	100.0%	0	.0%	87	100.0%

**sarana prasarana pengelolaan sampah * tindakan yang dilakukan masyarakat
Crosstabulation**

			tindakan yang dilakukan masyarakat		Total
			negatif	positif	
sarana prasarana pengelolaan sampah	tidak baik	Count % within sarana prasarana pengelolaan sampah	19 61.3%	12 38.7%	31 100.0%
	baik	Count % within sarana prasarana pengelolaan sampah	41 73.2%	15 26.8%	56 100.0%
Total		Count % within sarana prasarana pengelolaan sampah	60 69.0%	27 31.0%	87 100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.326 ^a	1	.250		
Continuity Correction ^b	.827	1	.363		
Likelihood Ratio	1.306	1	.253		
Fisher's Exact Test				.334	.181
Linear-by-Linear Association	1.310	1	.252		
N of Valid Cases ^b	87				

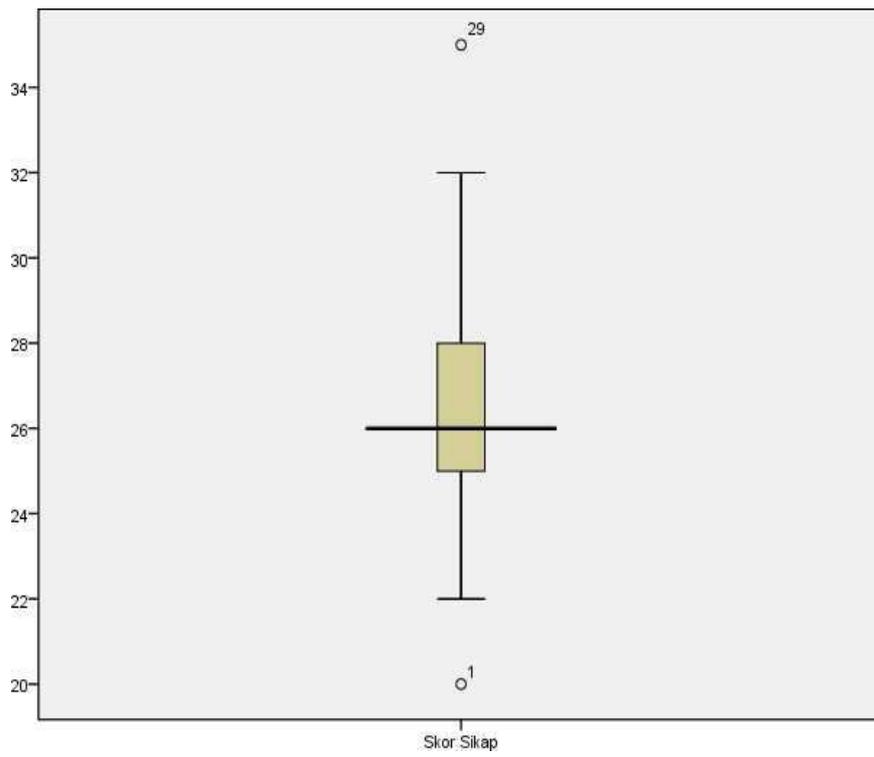
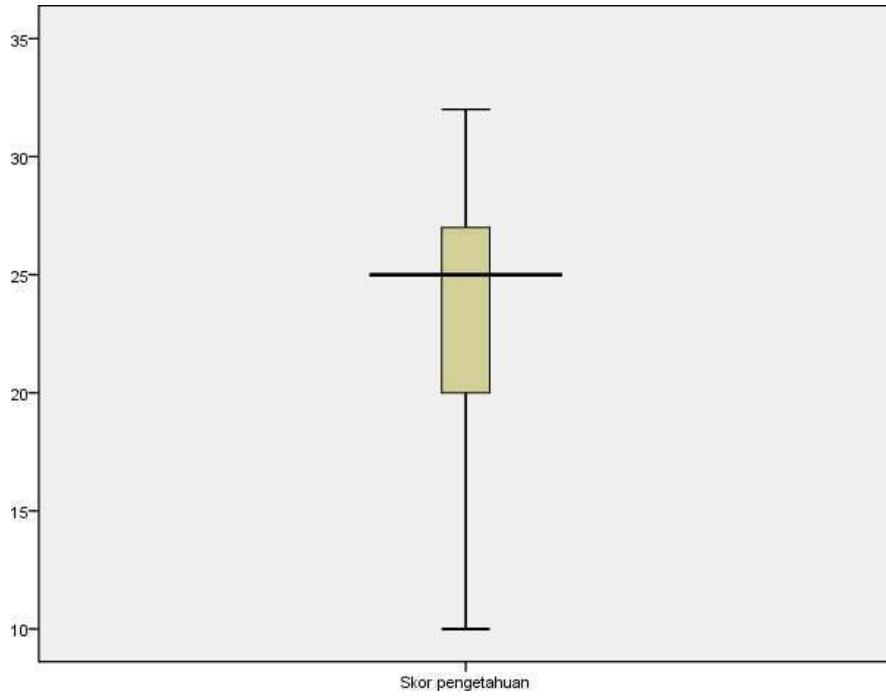
Risk Estimate

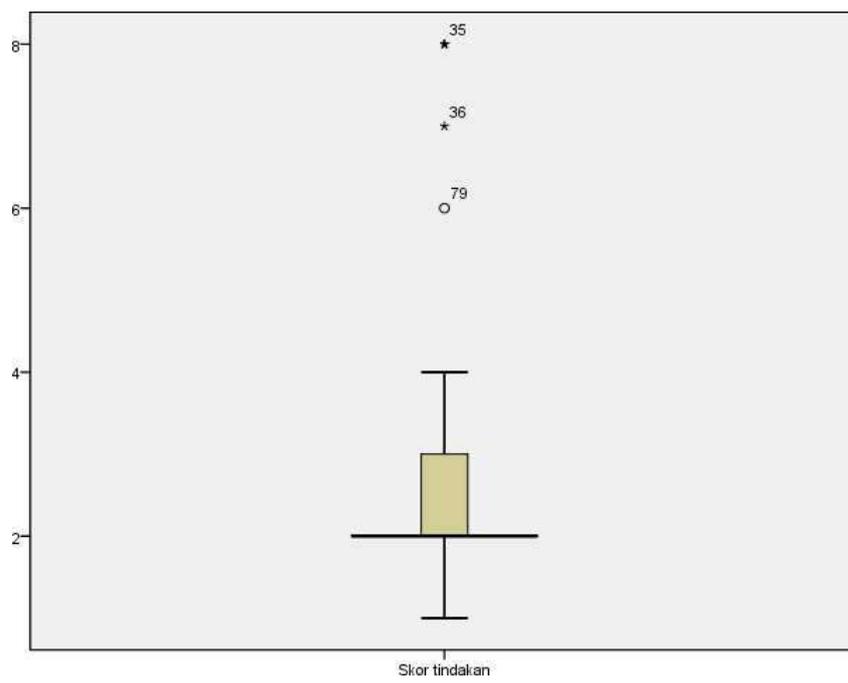
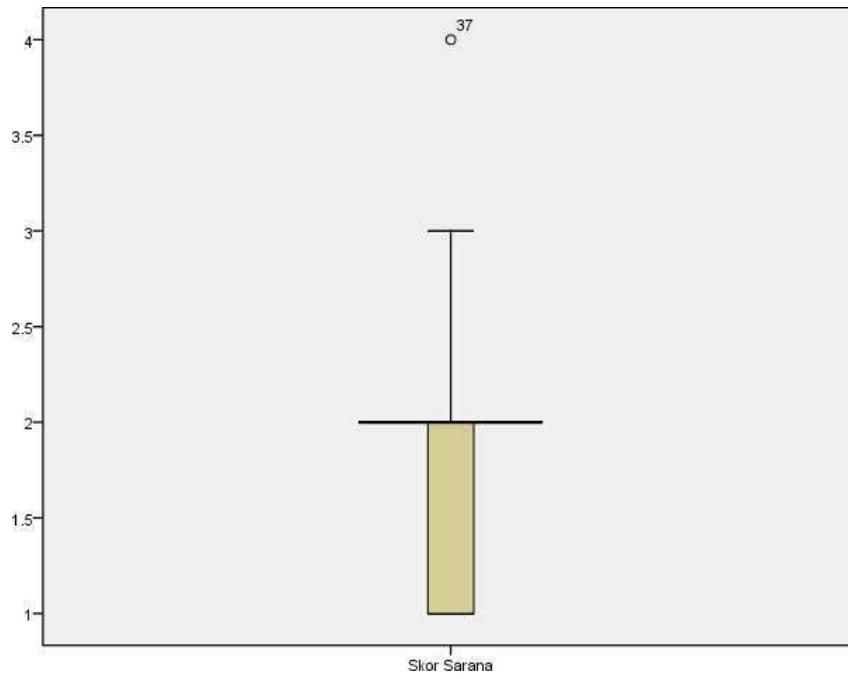
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for sarana prasarana pengelolaan sampah (tidak baik / baik)	.579	.228	1.474
For cohort tindakan yang dilakukan masyarakat = negatif	.837	.607	1.155
For cohort tindakan yang dilakukan masyarakat = positif	1.445	.778	2.685
N of Valid Cases	87		

C. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	skor variabel pengetahuan	skor variabel sikap	skor variabel sarana prasarana	skor tindakan
N	87	87	87	87
Normal Parameters ^a Mean	23.36	26.53	1.76	2.38
Std. Deviation	5.505	2.425	.664	1.504
Most Extreme Differences				
Absolute	.146	.150	.286	.289
Positive	.079	.150	.255	.289
Negative	-.146	-.091	-.286	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z	1.363	1.395	2.663	2.698
Asymp. Sig. (2-tailed)	.049	.000	.000	.000





TA Saria kompeten turnitin-1728573290477

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

es.scribd.com

5

1

Internet Source

2

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

4%

Student Paper

3

mea.unbari.ac.id

Internet Source

3

4

docplayer.info

Internet Source

2

5

text-id.123dok.com

Internet Source

2

6

eprints.undip.ac.id

Internet Source

2

7

repository.utu.ac.id

Internet Source

1

8

lib.ui.ac.id

Internet Source

1

9

Submitted to Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Gadjah Mada

1%